

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengujian Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

2.1.1. Helmi Yazid (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh desentralisasi terhadap SAM, ketidakpastian tugas terhadap SAM, ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial, SAM terhadap kinerja manajerial, desentralisasi terhadap kinerja manajerial, desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan dimediasi oleh SAM, ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial dengan dimediasi oleh SAM. Penelitian ini dilakukan di PT. Gunanusa Utama Fabricators di Bojonegara-Serang. Metode penelitian menyangkut prosedur dan cara melakukan pengolahan data yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian termasuk menguji hipotesis. Penelitian ini ditempuh melalui penelitian survey dimana informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sample penelitian ini adalah para manajer middle dan lower yang berjumlah 90 manajer yang ada di PT. Gunanusa Utama Fabricators di Bojonegara – Serang.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah penarikan dengan sampel purposive.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa ketidakpastian tugas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Kinerja Pegawai pada PT. Gunanusa Utama Fabricators Bojonegara Serang berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial, Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial, Hasil uji pengaruh tak langsung terbukti Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial yang dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Yazid adalah sama menggunakan kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Yazid terdapat pada variabel independen yaitu ketidakpastian tugas dan desentralisasi, serta dengan menggunakan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening.

2.1.2. Zainuddin Iba (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Eurotex Jaya Perkasa. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 pada PT.Eurotex Jaya Perkasa. Berdasarkan metode analisis regresi berganda, diperoleh hasil pengujian secara simultan (Uji-F) dan uji secara parsial dari keempat variabel bebas (uji-t),

menunjukkan terdapat hubungan sekaligus pengaruh yang signifikan ke empat variabel, yakni variabel Ruang lingkup (X1), Agregasi (X2), Integrasi (X3), dan Tepat waktu (X4) terhadap kinerja manajerial pada PT.Eurotex Jaya Perkasa. Variabel yang paling besar (paling dominan) adalah variabel tepat waktu, dimana pemakai informasi akuntansi lebih memfokuskan pada ketepatan waktu dari kualitas informasi yang disampaikan oleh pihak penyelenggara sistem informasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Iba menggunakan karakteristik SAM *scope, aggregation, timeliness*, dan *integration* sebagai variabel independen. Persamaan yang lain menggunakan variabel dependen kinerja manajerial. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti yaitu dilakukan pada PT. Eurotek Jaya Perkasa Bogor.

2.1.3. Achmad Solechan dan Ira Setyawati (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial di perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang, dengan variabel desentralisasi sebagai variabel moderating. Data terdiri dari 68 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan hubungan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 81,20% yang berarti bahwa karakteristik variabel SAM (X1), desentralisasi dan interaksi

antara X1,X2 terhadap Kinerja manajerial (Y) dipengaruhi oleh faktor lain, sebesar 18,8%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Solechan dan Ira Setyawati adalah pada penggunaan variabel dependennya yaitu menggunakan Kinerja Manajerial dan variabel independen karakteristik SAM (*scope, aggregation, timeliness, dan integration*). Perbedaan, pada penelitian ini tidak menggunakan variabel desentralisasi sebagai variabel moderating. Penelitian Achmad Solechan dan Ira Setyawati dilakukan pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang, dan penelitian ini dilakukan pada bank – bank anggota PERBANAS di Surabaya.

2.1.4. Agus Widarsono (2007)

Penelitian ini menguji tentang kualitas informasi akuntansi manajemen baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja manjerial, survey pada perusahaan go public Aneka Industri di Jawa Barat. Metode penelitian menggunakan metode *survey explanatory* dengan mengirimkan kuesioner pada para manajer menengah.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 23 responden (manajer perencanaan keuangan) perusahaan manufaktur go public menunjukkan bahwa kualitas informasi dengan karakteristik Relevan, Keandalan, Lengkap dan Ringkas, Tepat waktu, Dapat dipahami, dan Dapat diverifikasi, secara serempak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dan secara partial untuk variabel X1 sampai dengan X4 dikatakan terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan sedangkan X5 dan X6 dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Widarsono yaitu kinerja manajerial digunakan sebagai variabel dependen, dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Agus Widarsono terletak pada objek yang diteliti yaitu pada perusahaan go public Aneka Industri di Jawa Barat, dan penelitian ini dilakukan pada bank – bank anggota PERBANAS di Surabaya. Perbedaan lain terdapat pada variabel independen yang menggunakan karakteristik SAM (*broadscope, aggregation, timeliness, dan integration*).

2.1.5. Juniarti dan Evelyn (2003)

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Indikator untuk mengukur karakteristik informasi adalah *broadscope*, agregasi, integrasi dan *timeliness*, sedangkan kinerja manajerial diwakili dengan faktor kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, mencapai target dan melakukan kiprahnya diluar perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang ada di Jawa Timur sebanyak 530 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Jumlah sampel yang terjaring dengan menggunakan teknik sampling tersebut sebanyak 225 perusahaan manufaktur. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik informasi berupa integrasi dan *timeliness* terhadap kinerja manajerial yang diukur dalam hal perencanaan, sedangkan *broadscope* dan agregasi tidak berhubungan

dengan kinerja manajerial yang diukur dalam hal perencanaan. Kemudian terdapat hubungan antara karakteristik informasi berupa *broadscope*, agregasi, integrasi dan *timeliness* terhadap kinerja manajerial yang diukur dalam hal pencapaian target. Ditemukan juga bahwa terdapat hubungan antara karakteristik informasi berupa *broadscope* dengan kinerja manajerial yang diukur dalam hal kiprah manajer di luar perusahaan, sedangkan variabel agregasi, integrasi dan *timeliness* tidak terbukti memiliki hubungan dalam hal kiprah manajer di luar perusahaan. Secara keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat korelasi antara karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, agregasi, integrasi dan *timeliness* dengan kinerja manajerial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Juniarti dan Evelyne adalah menggunakan variabel *broadscope*, *aggregation timeliness* dan *integration* sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel pengukuran variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Evelyne menggunakan tiga indikator kinerja manajerial yaitu perencanaan, pencapaian target, dan kiprah manajer di luar perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan delapan indikator kinerja manajerial yaitu perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, dan perwakilan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Ket.	Helmi Yazid	Zainuddin Iba	Achmad Solechan dan Ira Setiawati	Agus Widarsono	Juniarti dan Evelyn
Tahun	2012	2012	2009	2007	2003
Variabel	Independen : Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Dependen : Kinerja Manajerial Intervening : Sistem Akuntansi Manajemen (Broadscope, Timeliness, Agregasi, Integrasi)	Independen : Kualitas Informasi Manajemen (Broadscope, Timeliness, Agregasi, Integrasi) Dependen : Kinerja Manajerial	Independen : Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (Broadscope, Timeliness, Agregasi, Integrasi) Dependen : Kinerja Manajerial Variabel Moderating : Desentralisasi	Independen : Kualitas Informasi Manajemen (Relevan, Reliabel, Complete, Timely, Understandable, Verifiable) Dependen : Kinerja Manajerial	Independen: Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (Broadscope, Timeliness, Agregasi, Integrasi)
Sampel	90 Manajer	34 Manajer	68 Manajer/Pimpinan/Kabag yang mengetahui organisasi	23 Manajer perencanaan keuangan	225 perusahaan manufaktur
Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Sederhana
Hasil Analisis	Terdapat pengaruh positif signifikan antar variabel independen baik secara langsung maupun melalui variabel intervening	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap kinerja manajerial	SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan SAM dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.	Secara simultan, maupun parsial karakteristik SIA berpengaruh terhadap kinerja manajerial	Secara umum terdapat korelasi antara karakteristik informasi dengan kinerja manajerial meskipun tingkat hubungan bervariasi.

2.2. Landasan Teori

Berikut ini akan dijelaskan mengenai uraian teori-teori yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti serta digunakan sebagai landasan dalam penyusunan dan analisa.

2.2.1. Bank

UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2012 : 3) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2012 : 5) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Menurut Kasmir (2012 : 22) Bank milik swasta nasional merupakan seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

2.2.2. Sistem

Hansen & Mowen (2000 : 31), menyatakan sistem adalah seperangkat bagian – bagian yang saling berhubungan yang melakukan satu atau lebih proses untuk mencapai tujuan – tujuan khusus. Mulyadi (2001 : 5), menyatakan sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Romney dan Steinbart (2004 : 2) menyatakan sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen – komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Nugroho Widjajanto (2001 : 2) menyatakan sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian – bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan output.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang saling berinteraksi yang terdiri dari input yang diproses hingga menghasilkan output yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.3. Informasi

Menurut Kamaruddin (2005 : 2), Informasi merupakan mesin yang membuat manajer berjalan. Dalam ketiadaan aliran informasi yang kontinu, manajemen akan menjadi tidak berdaya melakukan sesuatu. Menurut Bodnar (2000 : 2), Informasi memiliki nilai ekonomis pada saat ia mendukung keputusan alokasi sumber daya, sehingga dengan demikian mendukung sistem untuk mencapai tujuan.

Menurut Charles T. Horngren dalam Kamaruddin (2005 : 3), Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan yang membantu manajer melakukan tiga masalah pokok sebagai berikut :

1. Merencanakan secara efektif dan memusatkan perhatiannya pada penyimpangan apa yang direncanakan
2. Mengarahkan operasi sehari – hari
3. Mencapai penyelesaian terbaik sehubungan dengan masalah operasi yang dihadapi organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2011 : 4), Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta

mengevaluasi kinerja. Menurut Sadeli (2003 : 18), Informasi akuntansi manajemen merupakan pernyataan ringkas atau konklusi meskipun bukan bahasan dan pernyataan yang rinci (*detailed*), yang dapat digunakan sangat akurat oleh perusahaan, di dalam perencanaan serta pengendalian, dan dalam pemecahan problema tertentu dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan pernyataan yang dapat digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan terkait dengan penggunaan sumber daya perusahaan.

2.2.3. Akuntansi Manajemen

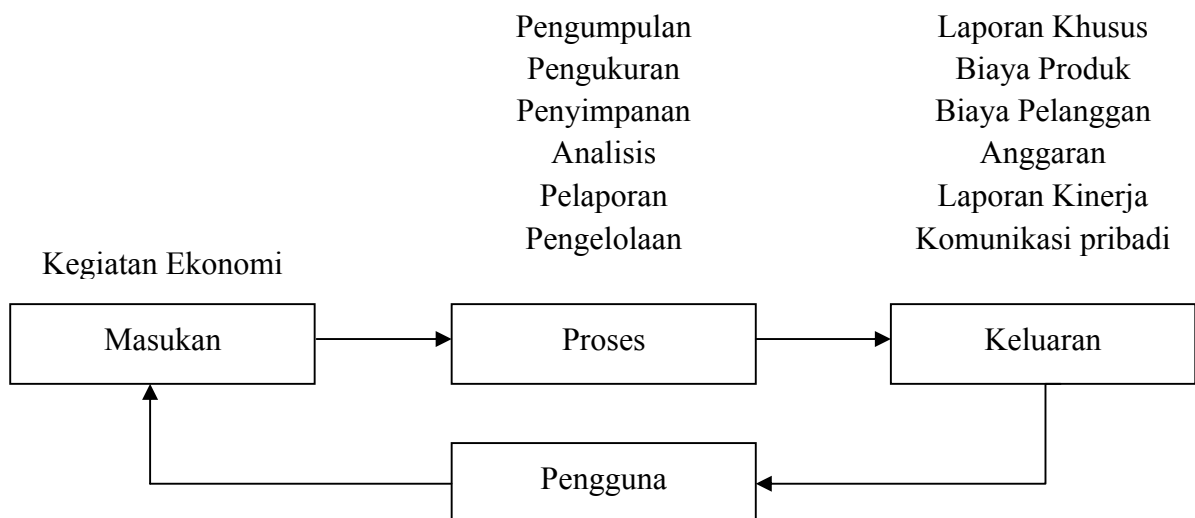
Hansen dan Mowen (2011 : 9), mendefinisikan fungsi akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Copeland dan Dascher (1978) dalam Kamaruddin (2005 : 6), mendefinisikan *Managerial Accounting* adalah bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi akuntansi kepada internal manajemen yang bertujuan guna perencanaan, proses informasi, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Armila K. Warindrani, (2006 : 2) mendefinisikan akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi dan pelaporan kejadian – kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen atau pegawai yang diberi wewenang dapat menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

2.2.5. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2011 : 4) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan – tujuan manajemen tertentu. Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum berikut :

1. Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.



Gambar 2.1 Model Oprasional : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sumber : Hansen dan Mowen (2011)

Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi. Informasi akuntansi manajemen disusun untuk keperluan spesifik para pembuat keputusan dan jarang

disebarkan ke pihak luar organisasi. (Atkinson,*et.al.* 2009 : 3). Hansen dan Mowen, (2011 : 9) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal seperti manajer, eksekutif, dan pekerja.

Chenhall dan Morris (1986) dalam Zainuddin Iba (2012), menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (lingkup), *aggregation* (agregasi), *timeliness* (tepat waktu) dan *integration* (integrasi).

1. *Broadscope* merupakan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap, yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan) dan aspek non ekonomi misalnya : kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi (Itje Nazarudin, 1998 dalam Achmad, 2009). ruang lingkup SAM yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi (Zainuddin Iba, 2012).
2. *Aggregation* (agregasi). SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu, misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan

format, seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *liner programming* untuk penerapan anggaran modal, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal, seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal (Zainuddin Iba, 2012).

3. *Timeliness* (ketepatan waktu). Kemampuan para manajer untuk merespon secara tepat terhadap suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi, *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan (Zainuddin Iba, 2012). Seperti menyajikan laporan secara berkala dan sistematis dengan segera saat diminta.
4. *Integration* (integrasi). Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub-sub unit organisasi (Zainuddin Iba, 2012). Misalnya dengan memberikan informasi tentang target dan juga dampak dari pengambilan keputusan terhadap keseluruhan departemen.

2.2.6. Kinerja Manajerial

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan antara kinerja dengan uraian atau definisi pekerjaan dalam periode tertentu. Kinerja manajerial adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, dan perwakilan di lingkungan organisasinya (Siswanto Sastrohadiwiryono (2002) dalam Achmad dan Ira (2009).

Menurut Williams (2001) dalam Helmi Yazid (2013), menyatakan bahwa kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktifitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan. Menurut Narsa (2003), delapan dimensi kinerja personal adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan : Kemampuan untuk menentukan tujuan, kebijakan dan tindakan/pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur, dan pemrograman.
2. Investigasi : Kemampuan mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan, dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, dan analisis pekerjaan.
3. Pengkoordinasian : Kemampuan melakukan tukar – menukar informasi dengan orang lain di bagian organisasi yang lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahu bagian lain, dan hubungan dengan manajer lain.

4. Evaluasi : Kemampuan untuk menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.
5. Pengawasan : Kemampuan untuk mengarahkan, memimpin dan mengembangkan potensi bawahan, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani bawahan.
6. Pengaturan Staf (*Staffing*) : Kemampuan untuk mempertahankan, merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru, menempatkan, dan mempromosikan dan mutasi pegawai.
7. Negosiasi : Kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, tawar menawar dengan wakil penjual.
8. Perwakilan (*representatif*) : Kemampuan dalam menghadiri pertemuan – pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, dan mempromosikan tujuan perusahaan.

Kinerja yang efektif adalah kesadaran bahwa keberhasilan seseorang paling tidak dipengaruhi oleh masalah prosedur dan proses maupun jenis bentuk atau sistem pencatatan standar yang digunakan. Penilaian kinerja merupakan proses subyektif yang menyangkut penilaian manusia (Achmad & Ira, 2009). Kinerja manjerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manjerial diharapkan akan meningkatkan kinerja

perusahaan (Agus, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja manajerial merupakan sejauh mana kemampuan personal manajer dalam mengendalikan perusahaan yang dipengaruhi oleh sistem perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.2.7. Hubungan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Achmad dan Ira (2009), perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Manajer membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Konsekuensinya, mereka membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Watson, 1975 dalam Erna dan Tituk, 2006).

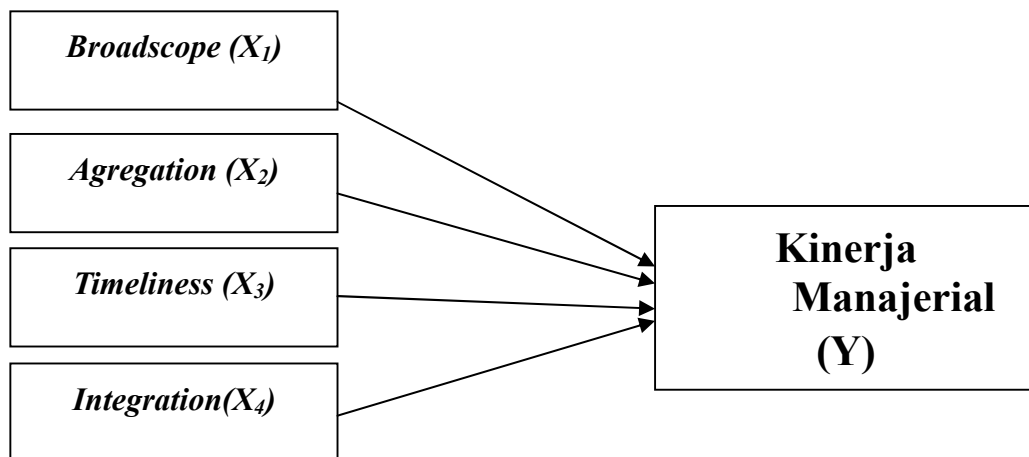
Menurut Atkinson *et.al.* (2009 : 18) mengemukakan, peranan informasi akuntansi manajemen menjadi esensial dalam mendukung keputusan dan memecahkan masalah, informasi tidak akan pernah bersifat netral. Tindakan pengukuran dan pemberian informasi yang sederhana dapat memengaruhi individu yang terlibat di dalamnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi yang didesain oleh perusahaan yang berasal dari sistem akuntansi manajemen dapat mendukung para manajer dalam pengambilan keputusan yang efektif. Informasi tersebut diharapkan mampu memengaruhi individu yang terlibat didalamnya untuk meningkatkan kinerja

perusahaan dari hasil keputusan tersebut.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaan teori yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan dalam gambar berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

- H 1 : Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (ruang lingkup) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H 2 : Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *aggregation* (agregasi) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H 3 : Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *timeliness* (ketepatan waktu) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

manajerial.

H 4 : Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *integration* (integrasi) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.